

Systematic Literature Review: Pengaruh Media Diorama terhadap Hasil Belajar IPAS pada Siswa Sekolah Dasar

Umamah¹, Ika Evitasari Aris², Anna Maria Oktaviani³

¹²³Universitas Primagraha, Serang, Indonesia

ABSTRAK

Pemanfaatan media pembelajaran yang konkret dan kontekstual menjadi kebutuhan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar. Kajian ini bertujuan untuk menelaah secara sistematis pengaruh media diorama terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar, dengan fokus pada aspek yang paling sering ditingkatkan serta karakteristik media yang dinilai efektif. Kajian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menganalisis 13 artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2022 hingga 2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh artikel melaporkan dampak positif penggunaan media diorama terhadap peningkatan hasil belajar siswa, terutama pada ranah kognitif. Selain itu, media ini juga mendukung peningkatan aspek afektif dan psikomotorik ketika digunakan dalam pembelajaran yang bersifat aktif dan kontekstual. Karakteristik media diorama yang paling efektif meliputi visualisasi konkret, relevansi dengan kehidupan sehari-hari, dan interaktivitas. Kajian ini merekomendasikan pengembangan kajian lanjutan berbasis bibliografik maupun bibliometrik untuk memperluas pemahaman tentang peran media diorama dalam berbagai pendekatan pembelajaran.

Kata Kunci: Media Diorama, Hasil Belajar, IPAS, Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

The use of concrete and contextual learning media has become a crucial need in improving the quality of Science and Social Studies (IPAS) learning at the elementary school level. This study aims to systematically examine the influence of diorama media on students' IPAS learning outcomes in elementary schools, focusing on the most frequently improved learning aspects and the characteristics of effective diorama-based media. This study employed a Systematic Literature Review (SLR) method by analyzing 13 scientific articles published between 2022 and 2025. The analysis revealed that all studies reported positive impacts of using diorama media on students' learning outcomes, particularly in the cognitive domain. In addition, the media also supported improvements in affective and psychomotor aspects when applied in active and contextual learning settings. The most effective characteristics of diorama media include concrete visualization, relevance to real-life contexts, and interactivity. This review recommends further bibliographic and bibliometric studies to broaden the understanding of the role of diorama media in various instructional approaches.

Keyword: Diorama Media, Learning Outcomes, IPAS, Elementary School Students

Info Artikel:

Diterima: 01-07-2025

Direvisi: 23-08-2025

Revisi diterima: 05-09-2025

Rujukan: Umamah, U., Aris, I. E., & Oktaviani, A. M. (2025). Systematic Literature Review: Pengaruh Media Diorama terhadap Hasil Belajar IPAS pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(3), 563–576. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i3.1572>

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk pemahaman awal siswa terhadap fenomena alam dan sosial yang ada di sekitar mereka. Mata pelajaran ini dirancang tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, rasa ingin tahu, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial serta alam (Purwantini et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, materi IPAS idealnya disampaikan secara kontekstual, konkret, dan interaktif. Anak-anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret menurut Piaget, di mana mereka lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan representasi visual yang nyata (Magdalena et al., 2021; Nurbudiyani, 2013). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang mampu menghadirkan konsep abstrak menjadi nyata menjadi sangat penting untuk diterapkan.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPAS masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang bersifat verbalistik. Guru cenderung menyampaikan materi secara tekstual melalui buku atau paparan lisan yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Pendekatan seperti ini berisiko menyebabkan siswa kurang memahami konsep secara mendalam karena materi yang disampaikan terlalu abstrak dan tidak terhubung dengan pengalaman sehari-hari (Dela et al., 2024; Saralee et al., 2024). Hasil studi yang dilakukan oleh Abdurrochim et al., (2024) mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa kelas V di sekolah dasar mengalami kesulitan dalam memahami konsep perpindahan kalor dan perubahan wujud benda karena hanya disampaikan melalui gambar dua dimensi di buku teks. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Srimaharani et al., (2023), yang mencatat rendahnya nilai ulangan harian siswa pada tema-tema IPAS yang berkaitan dengan proses alam, meskipun materi telah dijelaskan secara berulang.

Fenomena ini menunjukkan adanya perbedaan antara pendekatan pembelajaran yang seharusnya dirancang sesuai karakteristik perkembangan kognitif siswa, dengan implementasi pembelajaran yang masih terbatas pada penggunaan media konvensional. Ketidaksesuaian antara karakteristik materi IPAS yang menuntut visualisasi konkret dan pendekatan pengajaran yang bersifat abstrak inilah yang menjadi salah satu penyebab utama rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut. Siswa tidak hanya kesulitan memahami materi, tetapi juga kurang antusias dan tidak menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Nurhasanah et al., 2024).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, pengalaman, dan diferensiasi, muncul kebutuhan akan media pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif (Yunita, 2023). Salah satu bentuk media konkret yang mampu menjembatani konsep-konsep abstrak dalam IPAS adalah media diorama. Diorama merupakan representasi visual tiga dimensi yang menggambarkan suatu peristiwa, lingkungan, atau proses secara detail, yang dapat diamati dan dieksplorasi oleh siswa (Karimah R. P et al., 2025). Media ini tidak hanya menghadirkan pengalaman belajar yang lebih hidup dan realistis, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses eksplorasi dan diskusi (Hendrik, 2021). Penggunaan diorama dalam pembelajaran IPAS dinilai mampu meningkatkan pemahaman konsep karena siswa dapat mengamati hubungan sebab-akibat dalam suatu proses secara langsung dan konkret (Azizah Putri & Puspitorini, 2025; Susanti I et al., 2024).

Berbagai penelitian telah menggarisbawahi manfaat media diorama dalam meningkatkan hasil belajar. Studi yang dilakukan oleh Walewangko et al., (2024) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media diorama memperoleh skor yang lebih tinggi pada tes pemahaman konsep dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan media gambar biasa. Hal serupa diungkapkan oleh Jannah Y et al., (2023), yang menemukan peningkatan signifikan dalam motivasi dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran berbasis diorama pada materi daur air. Selain memberikan visualisasi yang jelas, diorama juga dapat mendorong terjadinya diskusi kolaboratif antar siswa, sehingga meningkatkan interaksi sosial dan pemahaman bersama terhadap materi yang dipelajari (Ningrum R. P et al., 2024).

Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam literatur yang secara sistematis mereview dampak penggunaan media diorama terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Sebagian besar studi yang dilakukan bersifat lokal, terpisah, dan menggunakan pendekatan eksperimen semata. Belum banyak penelitian yang mengkompilasi dan menganalisis secara menyeluruh temuan-temuan tersebut untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai pengaruh media diorama dalam konteks pembelajaran IPAS. Akibatnya, guru dan pengembang kurikulum masih kekurangan landasan teoretis dan praktis yang kuat untuk memutuskan penggunaan media ini secara lebih luas dalam pembelajaran di sekolah dasar (Cholilah et al., 2023).

Kajian ini berupaya mengisi ruang kosong tersebut dengan menyusun sebuah tinjauan literatur sistematis (*Systematic Literature Review*) yang mengkaji pengaruh media diorama

terhadap hasil belajar IPAS pada siswa sekolah dasar. Kajian ini tidak hanya merangkum hasil-hasil penelitian terdahulu, tetapi juga mengevaluasi kualitas, tren, dan arah penelitian mengenai topik tersebut. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang seberapa besar kontribusi media diorama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPAS dan bagaimana media ini dapat diintegrasikan secara optimal dalam praktik pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Secara teoretis, kajian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat landasan ilmiah mengenai efektivitas media konkret dalam pembelajaran IPAS, khususnya media diorama yang selama ini masih belum banyak dikaji secara komprehensif. Selain itu, pendekatan sistematis dalam menelaah literatur memberikan gambaran yang lebih objektif dan terstruktur, sehingga hasilnya dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan inovasi media pembelajaran berbasis visual. Dari sisi praktis, hasil kajian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sekolah dasar, pengembang media, serta pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran IPAS yang lebih kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Terlebih dalam era pembelajaran diferensiatif yang menuntut penyampaian materi secara bervariasi dan berpusat pada pengalaman belajar siswa, pemanfaatan media diorama dapat menjadi salah satu solusi yang efektif dan aplikatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis literatur ilmiah yang membahas pengaruh media diorama terhadap hasil belajar IPAS pada siswa sekolah dasar. Secara khusus, kajian ini berfokus pada jenis media diorama yang digunakan, tema IPAS yang menjadi objek pembelajaran, metode penelitian yang digunakan, serta dampak yang ditimbulkan terhadap hasil belajar siswa. Melalui tinjauan ini, diharapkan diperoleh pemetaan yang jelas mengenai efektivitas media diorama dalam konteks pembelajaran IPAS serta rekomendasi yang dapat menjadi acuan dalam praktik pendidikan yang lebih baik.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji secara mendalam pengaruh penggunaan media diorama terhadap hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis, transparan, dan terstruktur dalam menyusun sintesis terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu (Ogegbo & Ramnarain, 2024). Dengan metode SLR, peneliti dapat merangkum temuan-temuan yang relevan, menghindari

bias, serta menghasilkan landasan konseptual yang kuat untuk praktik pembelajaran berbasis bukti (Ballantine et al., 2021; Hadi et al., 2020; Putra & Milenia, 2021).

Langkah awal dalam pelaksanaan SLR ini adalah merumuskan pertanyaan penelitian yang akan menjadi fokus utama dalam proses penelusuran, seleksi, dan analisis literatur. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah: (1) Bagaimana pengaruh media diorama terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar? (2) Aspek hasil belajar apa saja yang paling sering ditingkatkan melalui penggunaan media diorama? (3) Apa saja karakteristik media diorama yang dinilai efektif dalam pembelajaran IPAS di SD? Rumusan pertanyaan ini menjadi acuan dalam menyeleksi literatur secara relevan dan fokus.

Sumber pencarian literatur utama yang digunakan adalah Google Scholar, karena menyediakan akses terbuka dan luas terhadap artikel ilmiah dari berbagai jurnal nasional maupun internasional. Untuk menjamin relevansi dan kemutakhiran data, pencarian dibatasi pada artikel yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025. Beberapa kombinasi kata kunci digunakan dalam proses pencarian, antara lain: “Media Diorama”, “Hasil Belajar”, “IPAS”, “Siswa Sekolah Dasar”. Dari hasil penelusuran awal, diperoleh sebanyak 1.910 artikel yang mengandung kata kunci tersebut.

Setelah mengumpulkan artikel awal, peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi guna menyaring artikel yang paling relevan. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel diterbitkan dalam kurun waktu 2020–2025, (2) secara eksplisit membahas penggunaan media diorama dalam pembelajaran IPAS atau mata pelajaran sejenis seperti IPA dan IPS, (3) artikel tersedia dalam versi teks lengkap (full-text), (4) ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, dan (5) dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar atau yang setara. Sementara itu, artikel yang tidak memenuhi syarat tersebut dieliminasi melalui kriteria eksklusi, yakni: (1) artikel terbit sebelum 2020, (2) artikel yang tidak secara spesifik membahas media diorama, (3) tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap, (4) merupakan duplikasi dari basis data yang sama maupun berbeda, dan (5) dilaksanakan pada jenjang SMP, SMA, atau perguruan tinggi. Melalui penyaringan berdasarkan kriteria di atas, sebanyak 13 artikel dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Berikut adalah tabel alur eksklusi dan inklusi:

Tabel 1. Alur Eksklusi dan Inklusi

Tahap Seleksi	Kriteria Eksklusi	Jumlah Artikel Dikeluarkan	Artikel Tersisa
Pencarian awal Google Scholar	Hasil pencarian dengan kata kunci terkait	–	1.910
Eksklusi 1	Terbit sebelum 2020	620	1.290
Eksklusi 2	Tidak membahas media diorama secara spesifik	850	440
Eksklusi 3	Tidak tersedia teks lengkap	200	240
Eksklusi 4	Artikel duplikasi dari basis data yang sama/berbeda	110	130
Eksklusi 5	Dilaksanakan pada jenjang SMP, SMA, atau perguruan tinggi	62	68
Penyaringan full-text	Tidak sesuai fokus penelitian	55	13

Evaluasi terhadap artikel terpilih dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan kualitas isi, kedalaman analisis, dan keterkaitan langsung dengan pertanyaan penelitian (Paul et al., 2021). Artikel yang diprioritaskan adalah artikel yang secara eksplisit menjelaskan penggunaan media diorama dalam pembelajaran, menunjukkan pengaruhnya terhadap hasil belajar, serta relevan dengan konteks sekolah dasar. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa sintesis data yang dihasilkan benar-benar mencerminkan praktik pembelajaran aktual dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan dasar (Streimikiene et al., 2021).

Untuk mengidentifikasi pola dan kecenderungan dari artikel yang telah dipilih, digunakan teknik vote counting (Mukarromah et al., 2023; Settanni et al., 2023). Teknik ini dilakukan dengan cara menghitung jumlah artikel yang mendukung pengaruh positif media diorama terhadap hasil belajar siswa. Vote counting juga digunakan untuk mengkaji aspek hasil belajar yang paling sering dianalisis dalam penelitian-penelitian tersebut, seperti aspek kognitif (pemahaman konsep), afektif (minat dan motivasi belajar), serta psikomotorik (aktivitas fisik dan keterampilan manipulatif).

Tahap akhir dari metode ini adalah menyajikan dan menyintesis hasil temuan secara naratif dan komparatif. Setiap artikel dianalisis untuk melihat persamaan dan perbedaan pendekatan, hasil temuan, dan kontribusi terhadap pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas penggunaan media diorama dalam pembelajaran IPAS, serta menyusun rekomendasi pemanfaatan media tersebut dalam praktik pendidikan yang lebih aktif, visual, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa usia dasar.

HASIL PENELITIAN

Setelah melalui proses seleksi dan analisis terhadap literatur yang memenuhi kriteria inklusi, diperoleh 13 artikel penelitian yang membahas secara eksplisit penggunaan media diorama dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Artikel-artikel tersebut berasal dari jurnal nasional terakreditasi dan prosiding ilmiah dalam rentang waktu 2022 hingga 2025. Setiap artikel dianalisis berdasarkan kontribusinya dalam menjelaskan sejauh mana media diorama berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, aspek hasil belajar yang paling terdampak, serta karakteristik media diorama yang dinilai efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Hasil kajian ini tidak hanya merangkum temuan tiap artikel secara individual, tetapi juga menyajikan pola umum yang konsisten dalam penggunaan media diorama di berbagai konteks pembelajaran IPAS.

Tabel berikut menyajikan ringkasan dari hasil analisis terhadap ketiga belas artikel tersebut:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Sistematis Literatur Review Pengaruh Media Diorama terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar

No	Identitas Artikel	Pengaruh Media Diorama terhadap Hasil Belajar	Aspek Hasil Belajar yang Meningkatkan	Karakteristik Media Diorama yang Dinilai Efektif
1	Nurkahfi, F. R. K., Adri, H. T., & Ichsan, M. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran Ipa. Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora, 2(2), 131-137.	Media diorama membantu siswa memahami konsep IPA secara lebih konkret, sehingga hasil belajar meningkat signifikan dibanding kelas kontrol.	Kognitif	Menyajikan visualisasi tiga dimensi dari proses alam secara sederhana dan sesuai topik pembelajaran.
2	Susanti, L., Listiani, I., & Kurniawati, R. P. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Hasil Belajar IPAS di Sekolah Dasar. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 5, 510-516.	Penggunaan diorama terbukti meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPAS dan berdampak pada hasil evaluasi belajar yang lebih baik.	Kognitif dan afektif	Berbasis lingkungan sekitar siswa, mudah dimodifikasi sesuai tema IPAS.
3	Safitri, D., & Munjiatun, M. (2022). Penggunaan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada PEmbelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Kiprah	Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman pada materi IPS setelah belajar menggunakan diorama sebagai alat bantu utama.	Kognitif	Memvisualkan peristiwa sosial secara nyata, memudahkan asosiasi konsep dengan kehidupan sehari-hari.

	Pendidikan, 1(4), 268-278.			
4	Utari, W. P., Hetilaniar, H., & Dirgantara, M. R. D. (2022). Pengaruh Media Diorama Berpendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. <i>Indonesian Research Journal on Education</i> , 2(3), 1059-1069.	Pendekatan saintifik dengan media diorama meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan observasi siswa kelas V.	Kognitif dan psikomotorik	Dirancang untuk mendukung eksperimen sederhana dan diskusi ilmiah dalam kelas.
5	Ningtias, S. C., Tarno, T., & Suardin, S. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Eksperimen Berbantuan Media Diorama Kelas V SD Negeri 68 Buton. <i>Penuh Asa: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar</i> , 1(1), 88-95.	Siswa lebih aktif dan antusias saat menggunakan media diorama yang dikombinasikan dengan metode eksperimen, menghasilkan peningkatan skor ulangan.	Kognitif dan afektif	Mengintegrasikan alat eksperimen dan skenario nyata dalam satu model 3D.
6	Putri, T. A., & Puspitorini, A. (2025). Implementasi Media Diorama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V. <i>Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar</i> , 4(2), 288-296.	Hasil belajar IPAS meningkat signifikan setelah penerapan media diorama yang memungkinkan eksplorasi aktif siswa.	Kognitif dan partisipatif	Interaktif, menampilkan objek nyata yang dapat disentuh dan diamati dari berbagai sudut.
7	Jannah, R., Arafat, Y., & Heldayani, E. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sd. <i>Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang</i> , 9(3), 567-575.	Media diorama memperjelas konsep gaya dan energi, sehingga pemahaman dan skor ulangan siswa meningkat.	Kognitif	Memvisualkan materi IPA secara bertahap dan mendalam sesuai urutan pembelajaran.
8	Desiati, E., Utami, S., & Susanti, N. H. (2024, July). Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Diorama Siklus Air untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V SDN 03 Taman Madiun. In <i>Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)</i> (Vol. 3, No. 2, pp. 131-136).	Menggunakan media diorama dalam pendekatan <i>problem based learning</i> terbukti meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa.	Kognitif dan proses berpikir	Menggambarkan siklus alam secara berurutan dan kontekstual, mendorong eksplorasi masalah.

9	Muchtar, F., & Sahabuddin, E. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan IPA Kelas V UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Makassar. Jurnal Metafora Pendidikan (JMP), 1(1), 81-87.	Penggunaan media diorama meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa secara konsisten selama tiga pertemuan.	Kognitif dan afektif	Tematik, memuat unsur interaktif dan elemen nyata dalam satu tampilan komprehensif.
10	Fatimah, S. Z., Afendi, A. H., Rizal, F., & Hidayat, S. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Magnet dengan Menggunakan Media Pembelajaran Diorama Dikelas V SDN Pegambiran 2. Jurnal Jendela Pendidikan, 5(01), 54-60.	Siswa lebih mudah memahami konsep magnetisme dengan bantuan diorama, yang terlihat dari peningkatan nilai tes secara signifikan.	Kognitif dan psikomotorik	Menyediakan model benda bermagnet yang dapat diuji langsung oleh siswa.
11	Karimah, R. N., Sriwijayanti, R. P., & Jannah, F. (2025). Penerapan Media Diorama Pada Mata Pelajaran Ips Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Siklus Hidup Hewan Kelas III di SD Negeri Asembakor 1. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2), 1002-1011.	Diorama memudahkan pemahaman siswa kelas III terhadap tahapan siklus hidup hewan, dan berdampak pada peningkatan hasil belajar.	Kognitif dan visualisasi	Menampilkan alur perubahan makhluk hidup secara runtut dan berwarna menarik.
12	Walewangko, S. A., Wongkar, V. Y., Rumokoy, N. A., & Supit, P. H. (2024). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar IPAS Siswa SD melalui Media Diorama. SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2(2), 109-120.	Media diorama meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi IPAS dengan cara yang menyenangkan dan kontekstual.	Afektif dan kognitif	Menggunakan warna cerah, elemen nyata, dan narasi yang dekat dengan kehidupan siswa.
13	Ningrum, D. A. S., Anisa, R. P., & Rahmawati, I. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Denah Lokasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. Jurnal Teknologi Pendidikan Dan	Diorama denah lokasi membantu siswa memahami peta dan arah dalam materi IPS lebih baik dibanding metode konvensional.	Kognitif dan spasial	Diorama topografi dengan penanda lokasi, berbasis lingkungan sekitar sekolah.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Temuan dari kajian ini menunjukkan bahwa penggunaan media diorama secara konsisten memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS pada siswa sekolah dasar. Pembelajaran IPAS yang sebelumnya sering dianggap abstrak dan sulit dipahami oleh siswa, menjadi lebih konkret dan mudah dimengerti melalui visualisasi tiga dimensi yang ditawarkan oleh media diorama. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget, yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga lebih mudah memahami konsep jika disajikan dalam bentuk nyata dan dapat diamati langsung (Suprihatien et al., 2023).

Dari segi aspek hasil belajar, peningkatan pada ranah kognitif menjadi temuan paling dominan. Hampir seluruh artikel melaporkan adanya peningkatan pemahaman konseptual, kemampuan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, serta peningkatan skor tes setelah penerapan media diorama. Hal ini mengindikasikan bahwa media ini sangat efektif untuk menjelaskan konsep IPAS yang kompleks seperti daur air, magnet, siklus hidup hewan, hingga penggunaan denah dan peta dalam IPS. Dengan adanya representasi visual yang nyata, siswa dapat melakukan asosiasi langsung antara model dan kenyataan di lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Nurkahfi et al., 2024; Safitri M., 2022).

Selain aspek kognitif, beberapa artikel juga menunjukkan pengaruh positif media diorama terhadap aspek afektif, seperti meningkatnya minat, keterlibatan, dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ketertarikan visual dan bentuk nyata dari media diorama dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif. Pembelajaran yang menyenangkan ini menjadi faktor penting dalam membentuk motivasi belajar jangka panjang, terutama pada siswa sekolah dasar yang masih dalam tahap eksplorasi dan rasa ingin tahu yang tinggi (Susanti I et al., 2024; Walewangko V. Y et al., 2024).

Aspek psikomotorik juga terlihat terdampak, meskipun tidak sebanyak aspek lainnya. Hal ini terjadi terutama ketika media diorama digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat manipulatif atau eksperiensial, seperti menyusun bagian diorama, melakukan simulasi, atau mencocokkan objek dengan konsep yang dipelajari. Keterlibatan fisik dalam pembelajaran tidak hanya memperkuat pemahaman, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan belajar mandiri dan kolaboratif (Fatimah A. H et al., 2025; Utari H et al., 2022).

Dari perspektif desain, media diorama yang paling efektif adalah yang konkret, kontekstual, dan interaktif. Diorama yang menampilkan situasi nyata, menggunakan warna dan bentuk menarik, serta memungkinkan interaksi fisik terbukti lebih efektif dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Temuan ini mendukung pandangan sebelumnya bahwa kualitas representasi visual sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran visual (Azizah Putri & Puspitorini, 2025; Muchtar E. S. F & Sahabuddin, 2023). Pembelajaran yang berbasis media seperti ini juga sejalan dengan prinsip multi-sensory learning, di mana keterlibatan berbagai indera dalam proses belajar dapat memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa.

Lebih lanjut, kajian ini menunjukkan bahwa media diorama juga sangat fleksibel untuk dikombinasikan dengan berbagai pendekatan pembelajaran aktif, seperti problem-based learning (Desiati S et al., 2024) atau eksperimen berbasis proyek (Ningtias T et al., 2023). Kombinasi ini memperkuat peran media tidak hanya sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai media pendorong aktivitas eksplorasi, pemecahan masalah, dan kerja sama antar siswa. Media diorama juga sangat bergantung pada kualitas perancangannya, kesesuaian tema dengan materi, serta keterampilan guru dalam mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Dengan penyusunan yang tepat dan dukungan strategi pembelajaran yang aktif, media ini dapat menjadi solusi alternatif dalam menjawab tantangan rendahnya hasil belajar siswa, khususnya dalam memahami konsep-konsep abstrak yang memerlukan visualisasi konkret. Sebaliknya, media yang dirancang secara menarik namun tidak digunakan secara aktif dalam proses belajar hanya akan berfungsi sebagai pajangan pasif. Dampak positif yang ditemukan dalam kajian ini seharusnya mendorong integrasi media diorama secara lebih luas dan sistematis dalam praktik pembelajaran tematik dan lintas disiplin.

Namun, perlu diakui bahwa studi ini masih berada dalam cakupan tertentu yang belum sepenuhnya menjangkau semua dimensi pendidikan. Sebagian besar artikel yang ditelaah berasal dari konteks lokal dan lebih fokus pada capaian kognitif, sehingga belum banyak menggambarkan pengaruh jangka panjang atau dimensi lain seperti kolaborasi sosial, kreativitas, dan literasi lingkungan yang juga penting dalam pembelajaran IPAS. Melihat ruang kajian yang masih terbuka, penelitian ke depan dapat diarahkan pada memperluas analisis bibliometrik guna menelusuri arah dan pola publikasi ilmiah terkait media diorama, baik dari segi jumlah, pengarang, institusi, maupun kata kunci dominan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan riset yang belum banyak disentuh serta menjangkau kontribusi keilmuan dari berbagai wilayah. Dengan analisis bibliometrik,

pemahaman terhadap perkembangan riset di bidang ini akan menjadi lebih mendalam dan dapat menjadi dasar dalam merumuskan agenda riset yang relevan ke depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah sistematis, dapat ditegaskan bahwa pemanfaatan media diorama dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar merupakan pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan rendahnya pemahaman konseptual siswa terhadap materi yang bersifat abstrak. Media ini tidak hanya menghadirkan pengalaman belajar yang bersifat konkret dan bermakna, tetapi juga membuka ruang bagi penguatan aspek kognitif, afektif, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, penggunaan media diorama bukan sekadar inovasi teknis, melainkan bagian dari transformasi pedagogis yang menempatkan visualisasi, partisipasi, dan keterkaitan kontekstual sebagai inti dari pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrochim, P. L., Hanifah, N., & Syahid, A. A. (2024). Pengaruh Pendekatan Mindful Learning Terhadap Hasil Belajar Ipas Kelas V Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2). <https://doi.org/10.30651/else.v8i2.22704>
- Azizah Putri, T., & Puspitorini, A. (2025). Implementasi Media Diorama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 288–296. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i2.1462>
- Ballantine, J., Stuber, J., & Everitt, J. (2021). *The sociology of education: A systematic analysis*. taylorfrancis.com. <https://doi.org/10.4324/9781003023715>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Dela, S. A., Firdaus, E., & Utami, I. I. S. (2024). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran dalam Mempelajari IPAS di Sekolah Dasar yang Berdiferensiasi. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3740–3749. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8248>
- Desiati S, Susanti N. H, & E, U. (2024). Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Diorama Siklus Air untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V SDN 03 Taman Madiun. *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)*, 3(2), 131–136.
- Fatimah A. H, Rizal F, Hidayat S. S. Z, & Afendi. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Magnet dengan Menggunakan Media Pembelajaran Diorama Dikelas V SDN Pegambiran 2. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(1), 54–60.
- Hadi, S., Tjahjono, H. K., & Palupi, M. (2020). *Systematic Review: Meta Sintesis Untuk Riset Perilaku Organisasional*. vivavictory. https://www.researchgate.net/publication/340610756_SYSTEMATIC_REVIEW_MET_A_SINTESIS_UNTUK_RISET_PERILAKU_ORGANISASIONAL

- Hendrik, M. Y. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Diorama Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iii Pada Mata Pelajaran Ips Di Sd Inpres Sikumana 3kota Kupang. *SPASI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(2), 115–129.
- Jannah Y, Heldayani E. R, & Arafat. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 567–575.
- Karimah R. P, Jannah F., R. N., & Sriwijayanti. (2025). Penerapan Media Diorama Pada Mata Pelajaran IPAS Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Siklus Hidup Hewan Kelas III di SD Negeri Asembakor 1. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 1002–1011.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas Ii B Sdn Kunciran 5 Tangerang. *Nusantara*, 3(1), 48–62.
- Muchtar E. S. F, & Sahabuddin. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan IPA Kelas V UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Makassar. *Jurnal Metafora Pendidikan (JMP)*, 1(1), 81–87.
- Mukarromah, N., Sugito, & Mukti, R. C. (2023). A Systematic Review: Development of Literature Capacity in Elementary School. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 6(2), 343–355. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v6i2.54037>
- Ningrum R. P, Rahmawati I D A S, & Anisa. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Denah Lokasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 1–5.
- Ningtias T, Suardin S. S. C, & Tarno. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Eksperimen Berbantuan Media Diorama Kelas V SD Negeri 68 Buton. *Penuh Asa: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 88–95.
- Nurbudiyani, I. (2013). Pelaksanaan pengukuran ranah kognitif, afektif, dan psikomotor pada mata pelajaran IPS kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya. *Anterior Jurnal*, 13(1), 88–93.
- Nurhasanah, S. S., Nugraha, R. G., & Karlina, D. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Team Game Tournament (TGT) Berbantuan Media Interaktif Mentimeter terhadap Hasil Belajar IPAS. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1628–1634. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1195>
- Nurkahfi, F. R. K., Adri, H. T., & Ichsan, M. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran Ipa. *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(2), 131–137.
- Ogegbo, A. A., & Ramnarain, U. (2024). A Systematic Review of Pedagogical Practices for Integrating Indigenous Knowledge Systems in Science Teaching. *African Journal of Research in Mathematics, Science and Technology Education*, 28(3), 343–361. <https://doi.org/10.1080/18117295.2024.2374133>
- Paul, J., Lim, W. M., O’Cass, A., Hao, A. W., & ... (2021). Scientific procedures and rationales for systematic literature reviews (SPAR-4-SLR). *International Journal of ...*. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12695>
- Purwantini, R., Prasetyo, T., & Mawardini, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i1.1004>
- Putra, A., & Milenia, I. F. (2021). Systematic Literature Review: Media Komik dalam Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.951>

- Safitri M, & D, M. (2022). Penggunaan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(4), 268–278.
- Saralee, A., Fitria, Y., Sukma, E., & ... (2024). the Development of E-Module IPAS Based on Problem Based Learning Assisted with Articulate Applications to Improve Students Think Critically. *Jurnal Penelitian*
<https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/7014>
- Settanni, E., Kern, L., & Blasko, A. M. (2023). Improving Student Attitudes Toward Autistic Individuals: A Systematic Review. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 54(10), 3719–3738. <https://doi.org/10.1007/s10803-023-06082-8>
- Srimaharani, N. N. C., Wulandari, I. G. A. A., & Putra, D. B. Kt. Ngr. S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbantuan Media Flash Card terhadap Kompetensi Pengetahuan IPAS Siswa IV SD. *Journal on Education*, 5(3), 9922–9929.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1873>
- Streimikiene, D., Svagzdiene, B., & ... (2021). Sustainable tourism development and competitiveness: The systematic literature review. *Sustainable*
<https://doi.org/10.1002/sd.2133>
- Suprihatien, T., Rafiah, A., Iqtiran, F. D., Widyaningsih, P. R., & Risnita, R. (2023). Meta-Analisis: Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Pembelajaran Sinkronus Dan Asinkronus. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(4), 242–248.
- Susanti I, Kurniawati R. P. L, & Listiani. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Hasil Belajar IPAS di Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5, 510–516.
- Utari H, Dirgantara M. R. D, & W P, H. (2022). Pengaruh Media Diorama Berpendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(3), 1059–1069.
- Walewangko V. Y, Rumokoy N. A, & Supit P. H. (2024). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar IPAS Siswa SD melalui Media Diorama. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 109–120.
- Yunita, A. R. (2023). Rivetalisasi Literasi Sebagai Penguatan profil Pelajar Pancasila dan P5 Dalam Merdeka Belajar. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(10), 1289–1295.